

PENGARUH KONTROL DIRI, RELIGIUSITAS, LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG DI BANK SYARIAH MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

Putri Dyah Wardani

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: putriwardani@mhs.unesa.ac.id

Susanti

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Beberapa faktor intern dan faktor ekstern dapat mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku menabung di bank syariah. Penelitian ini dimaksudkan guna menganalisis kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan secara simultan serta secara parsial berpengaruh terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian yang ditulis oleh peneliti termasuk penelitian kuantitatif memakai metode *ex-post facto*. Tahap pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Sedangkan metode analisisnya memakai teknik analisis regresi linier berganda melalui bantuan program *IBM SPSS statistic version 25 for windows*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan positif terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Menabung Di Bank Syariah

Abstract

The high and low of saving behavior in Islamic banks is influenced by internal and external factors. The purpose of this study is to analyze self-control, religiosity, financial literacy, financial inclusion simultaneously and partially influence the saving behavior in Islamic banks for students of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. This type of research is quantitative using the *ex-post facto* method. In this study, the sampling technique used is *purposive sampling*. While the analysis method uses multiple linear regression analysis techniques through the help of the *IBM SPSS statistical version 25 for Windows*. The results of data analysis show that simultaneously and partially self-control, religiosity, financial literacy, financial inclusion have a significant effect and have a positive relationship to saving behavior in Islamic banks for students of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: Self Control, Religiosity, Financial Literacy, Financial Inclusion, Savings Behavior in Islamic Banks

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perbankan syariah saat ini tergolong cukup baik, hal ini tentunya tidak luput dari tingkat menabung masyarakat. Menabung sangat penting dilakukan, karena pengaruh tabungan domestik yang rendah tidak mampu dilakukan suatu investasi oleh karena itu, pemerintah terpaksa melakukan peminjaman dana serta investasi dari luar negeri (Todaro and Smith, 2013). Demi menggalakkan perilaku menabung Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan program dan produk perbankan baru untuk lebih meningkatkan perilaku menabung

masyarakat, salah satunya melalui produk Simpanan Mahasiswa dan Pemuda atau disebut juga SiMuda.

Mahasiswa merupakan bagian dari kelompok masyarakat terpelajar yang memberikan pengaruh dan berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Saat mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan, mahasiswa belajar untuk hidup mandiri dan penuh tanggung jawab, salah satunya dalam aspek mengelola keuangan pribadinya. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa dituntut lebih banyak menabung di bank syariah dikarenakan menabung merupakan langkah dalam mengontrol keuangan. Khususnya mahasiswa di Perguruan Tinggi berbasis islam seperti Universitas Islam

Negeri Sunan Ampel Surabaya yang memiliki kurikulum mengarah pada syariat-syariat islam, program studi ekonomi syariah merupakan kelompok yang mempelajari studi tentang ilmu ekonomi syariah, sehingga mahasiswa seharusnya mempunyai preferensi tinggi dalam menggunakan produk dan jasa perbankan syariah karena berkaitan dengan studinya.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2015 yang menjadi subjek pra observasi pada bulan Januari 2019, diketahui bahwa 57,5% dari jumlah mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2015 telah memiliki buku tabungan di bank syariah dan masih menjadi penabung aktif, hal ini memaparkan bahwa perilaku menabung mahasiswa di bank syariah cukup baik.

Tinggi rendahnya perilaku menabung di bank syariah, dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal. Sirine dan Utami (2016) menjelaskan melek finansial, pendidikan orang tua, kontrol diri adalah faktor yang mampu mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Yuana (2018) menjelaskan perilaku menabung di bank syariah dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, religiusitas, bagi hasil, tingkat kepercayaan, dan pengaruh sosial. Dari beberapa faktor diatas variabel kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan dan inklusi keuangan diduga menjadi faktor dalam perilaku menabung di bank syariah.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi perilaku menabung di bank syariah adalah kontrol diri. Kontrol diri menggambarkan mengenai kesanggupan setiap individu untuk menyesuaikan perilakunya dengan individu lain agar individu lain merasa senang melalui kemampuan dalam hal membaca kondisi lingkungan, kondisi diri, mengontrol serta mengolah beberapa faktor perilaku agar lebih sesuai dengan kondisi (Ghufron & Risnawita, 2017:21). Seseorang yang memiliki pengendalian diri atau kontrol diri yang tinggi tentunya akan memutuskan menabungkan uangnya, karena menabung memberikan manfaat dan pengaruh positif bagi pengelolaan keuangan pribadi. Gathergood (2012) menjelaskan bahwa individu dengan kontrol diri rendah lebih mempunyai masalah keuangan misalnya tidak bisa memenuhi pengeluaran yang tidak terduga dan memiliki utang yang berlebih.

Faktor kedua adalah religiusitas, salah satu konsep yang dirumuskan oleh C.Y. Glock and R. Stark yakni para ahli psikologi dan sosiologi. Religiusitas dapat diwujudkan tidak hanya saat beribadah, tetapi juga dapat diwujudkan saat mengerjakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan supernatural. Menurut Jalaluddin (2009:306) menjelaskan religiusitas merupakan suatu kondisi yang mendorong setiap individu berperilaku menyesuaikan ajaran agama yang diyakininya, karena didalam agama berisi mengenai aturan-aturan tertentu

yang menjadi tumpuan dalam bersikap serta bertingkah laku. Agama juga sebagai penentu perilaku menabung dan investasi karena berhubungan dengan nilai-nilai, kebiasaan dan sikap individu (Jamaludin, 2013).

Faktor ketiga adalah literasi keuangan, manajemen keuangan yang baik tentunya tidak luput dari adanya literasi keuangan yang baik pula. Literasi biasanya berkaitan dengan pengetahuan, dimana pengetahuan itu merupakan salah satu hal yang mengarah pada perilaku seseorang (Antara, dkk, 2016). Pada kalangan mahasiswa literasi keuangan telah diperoleh melalui pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa telah mendapatkan beberapa mata kuliah tentang keuangan untuk mengatasi masalah keuangannya. Gathergood (2012) menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan akan berdampak pada permasalahan keuangan seseorang misalnya tingkat tabungan seseorang yang rendah dan akan meluas permasalahan utang yang berlebihan. Pentingnya literasi keuangan dijelaskan dalam penelitian Bhabha et. al (2014) literasi keuangan diperlukan untuk membuat keputusan keuangan sehingga kesejahteraan individu dapat tercapai.

Faktor keempat adalah inklusi keuangan. Bank Indonesia (2014) dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif mengartikan bahwa inklusi keuangan adalah hak setiap individu mempunyai akses serta layanan secara penuh dan nyaman dari lembaga keuangan, dengan biaya yang murah dan dengan waktu yang tepat. Akses dan layanan yang disediakan tidak hanya bisa dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat tertentu saja, namun ditujukan kepada seluruh kalangan masyarakat. Ketersediaan akses dan layanan meliputi akses pada berbagai lembaga, produk serta layanan jasa keuangan dengan tujuan menjadikan masyarakat lebih sejahtera. Pentingnya inklusi keuangan merupakan faktor pendukung bagi masyarakat khususnya mahasiswa untuk memudahkan menabung dalam hal ini adalah menabung di bank syariah.

Alasan memilih keempat variabel bebas yakni kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, dan inklusi keuangan karena dari beberapa penelitian terdahulu keempat variabel tersebut adalah komponen yang lebih kuat mempengaruhi perilaku menabung khususnya menabung di bank syariah. keempat faktor tersebut masih terdapat gap pada penelitian diantaranya hasil penelitian Tharanika and Andrew (2017) menyatakan kontrol diri tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku individu dalam menabung. Tentunya hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Putri & Susanti (2018) yang menunjukkan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Selain itu, Tantan (2015) juga menjelaskan religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku

menabung di bank syariah. Tentunya dari hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Nugroho, dkk (2017), Satsios and Hadjidakis (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan dan memiliki berhubungan positif terhadap perilaku nasabah di bank syariah. Disamping itu Triani (2017) menjelaskan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa di kota Padang. Sedangkan Jamal, et al (2015), Khatun (2018) menjelaskan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Disisi lain Putri & Susanti (2018) memaparkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Namun bertolak belakang dengan Sandria (2017) yang menjelaskan aksesibilitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat di desa maupun di kota D.I. Yogyakarta. Jika aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung, tentunya faktor aksesibilitas juga tidak akan berpengaruh terhadap perilaku menabung di bank syariah. Hal ini dikarenakan perilaku secara tidak langsung tercipta dari adanya minat atau perasaan, emosional seseorang (Azwar, 2016).

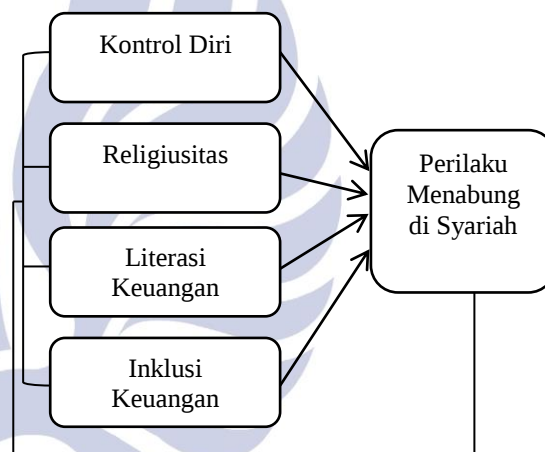
Berdasarkan pemaparan diatas yang menunjukkan adanya kesenjangan diantara hasil penelitian sebelumnya dan diperlukan penelitian lebih lanjut. Dari sini penulis termotivasi untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”.

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif metode *ex-post facto*. Metode *ex-post facto* digunakan dalam meneliti peristiwa yang sudah terjadi guna mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut, serta digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berpengaruh untuk menemukan gejala-gejala dari perilaku tersebut. Tujuannya dari penelitian kuantitatif ini untuk menganalisis setiap variabel bebas yang digunakan yaitu kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Jumlah populasi yakni seluruh mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan 2015 yang berjumlah 174 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menerapkan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yakni suatu cara dalam mengambil sampel melalui beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria

yang dimaksud meliputi: (1) Mahasiswa yang memiliki buku tabungan di bank syariah (2) Mahasiswa yang masih aktif menabung dilihat dari intensitas menabung, minimal menabung di bank syariah dalam waktu satu bulan sekali (3) Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi lembaga keuangan syariah, akuntansi keuangan, manajemen perbankan syariah, manajemen asuransi dan pegadaian syariah, manajemen investasi dan analisis portofolio, manajemen resiko perbankan, pasar uang dan modal syariah, operasional perbankan syariah. Daftar nama mata kuliah tersebut adalah mata kuliah yang berhubungan dengan indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, pengetahuan tabungan dan pinjaman, pengetahuan investasi, pengetahuan asuransi. Sehingga jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa. Berikut ini adalah rancangan penelitian sebagai gambaran hubungan antar variabel sebagai berikut:



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan tes. Kuesioner dipergunakan guna mengukur tingkat kontrol diri diantaranya mencakup 18 item pernyataan, religiusitas sebanyak 15 item pernyataan, inklusi keuangan sebanyak 8 item pernyataan dan perilaku menabung di bank syariah sebanyak 10 item pernyataan. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan terdiri atas 25 item soal berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data memakai analisis regresi linier berganda melalui program komputer *IBM SPSS statistic version 25 for windows*.

HASIL PENELITIAN

Hasil tabel Anova atau Uji F dapat dianalisis nilai F hitung > F tabel yakni sebesar $13,563 > 2,47$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan serta inklusi keuangan secara simultan akan memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hasil tabel uji t diketahui variabel kontrol diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027. Dikarenakan nilai signifikansi $\leq 0,05$, menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t hitung $> t$ tabel ($2,252 > 1,9853$). Data tersebut memberikan suatu informasi bahwa variabel kontrol diri secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah.

Variabel religiusitas memiliki signifikansi 0,004. Artinya nilai signifikansi $\leq 0,05$, menunjukkan H_0 ditolak serta H_a diterima. Nilai t hitung $> t$ tabel ($2,971 > 1,9853$). Kesimpulan yang diperoleh yakni variabel religiusitas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah.

Variabel literasi keuangan memiliki signifikansi 0,001 $\leq 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta dapat dilihat pada Nilai t hitung $> t$ tabel ($3,595 > 1,9853$). Hal ini menggambarkan variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah.

Variabel inklusi keuangan memiliki signifikansi 0,003 $\leq 0,05$, menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,105 > 1,9853$. Hasil tersebut memberikan suatu kesimpulan variabel inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah. Dari ketiga hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen meliputi variabel kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni perilaku menabung di bank syariah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Hasil dari uji F diketahui sebesar $13,563 > 2,47$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, serta nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga variabel kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah. Analisis data tersebut diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,337, artinya 33,7% perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dipengaruhi oleh variabel kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan dan inklusi keuangan dan sisanya 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembahasan.

Perilaku menabung di bank syariah tentunya dipengaruhi oleh faktor eksternal meliputi lingkungan fisik dan intern yang meliputi pengetahuan, sikap, faktor psikis dan lain-lain. Faktor pendorong dalam menabung di bank syariah yakni kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Faktor pertama adalah kontrol diri. Kontrol diri salah satu faktor internal dari faktor psikologi. Kontrol diri yang disebut juga pengendalian diri menggambarkan adanya kecakapan mengidentifikasi, mengatur emosi dan hasrat. Tentunya kontrol diri yang baik akan mendorong seseorang untuk berperilaku positif, karena untuk memutuskan akan menabung pastilah membutuhkan adanya kontrol diri yang baik pula. Hal ini dijelaskan oleh Gathergood (2012) yang menjelaskan permasalahan keuangan cenderung akan dimiliki bagi seseorang dengan tingkat kontrol yang rendah.

Faktor kedua adalah religiusitas. Merupakan gabungan dari faktor psikologi dan sosiologi. Dimana religiusitas ini erat sekali dengan agama dan aktivitas yang didorong oleh supernatural, tidak hanya melakukan suatu ibadah namun juga meliputi hati seseorang. Menurut Jalaluddin (2009:306) menjelaskan bahwa religiusitas mampu mendorong setiap individu untuk berperilaku sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya, pernyataan tersebut didorong penelitian Jamaludin (2013) yang menjelaskan bahwa perilaku menabung dan investasi dipengaruhi oleh agama, karena berhubungan dengan nilai-nilai, kebiasaan dan sikap individu.

Faktor ketiga yakni literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan berkaitan dengan keuangan. Pengetahuan adalah hal yang mengarah pada perilaku seseorang (Antara, dkk, 2016). Ketika seseorang sebelum memutuskan untuk bertindak melakukan sesuatu tentunya sudah mengerti tujuan, manfaat, resiko yang akan dihadapinya. Oleh karena itu, literasi sangat penting terutama pada kalangan mahasiswa. Mahasiswa telah memperoleh pengetahuan keuangan selama melakukan pendidikan di perguruan tinggi melalui beberapa mata kuliah yang sudah ditempuhnya. Pentingnya literasi keuangan dikemukakan oleh Gathergood (2012) bahwa seseorang dengan literasi keuangan yang buruk akan berdampak pada permasalahan keuangannya.

Selain ketiga faktor diatas, faktor pendorong dalam mewujudkan perilaku menabung di bank syariah adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan faktor eksternal karena berhubungan dengan akses layanan dalam memudahkan bertransaksi di bank syariah termasuk menabung. Bank Indonesia (2014) sendiri menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan hak setiap individu guna memiliki dan memanfaatkan akses layanan secara penuh dari lembaga keuangan dengan nyaman, dengan biaya yang murah serta dengan waktu yang tepat. Oleh

karena itu inklusi keuangan membawa pengaruh yang baik terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa, dan pembahasan ini selaras dengan penjelasan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung di bank syariah karena inklusi keuangan dapat membantu masyarakat termasuk mahasiswa untuk mengakses layanan perbankan dengan mudah termasuk dalam transaksi menabung.

Hasil penjabaran dari penelitian ini didukung oleh Sirine dan Utami (2016) menunjukkan melek finansial, pendidikan orang tua, kontrol diri secara parsial berpengaruh signifikan berhubungan positif terhadap perilaku mahasiswa dalam menabung. Serta penelitian lain yakni Yuana (2018) menjelaskan literasi keuangan syariah, religiusitas, bagi hasil, tingkat kepercayaan, dan pengaruh sosial berpengaruh terhadap perilaku menabung di bank syariah.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Hasil uji t melalui program *IBM SPSS statistic version 25 for windows*, variabel kontrol diri menunjukkan nilai signifikansi $0,027 \leq 0,05$, disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai t hitung $> t$ tabel yakni $2,252 > 1,9853$. Sehingga dapat dikatakan variabel kontrol diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah. Nilai koefisien regresi bertanda positif yang menjelaskan terdapat hubungan yang searah antara kontrol diri dengan perilaku menabung di bank syariah, berarti semakin baik kontrol diri juga baik pula perilaku menabung di bank syariah, dan sebaliknya.

Kontrol diri disebut juga pengendalian dalam tingkah laku, tentunya sangat diperlukan suatu pertimbangan-pertimbangan yang matang sebelum memutuskan sesuatu. Sehingga dapat menghasilkan keputusan yang matang dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Definisi dari kontrol diri sendiri menurut Ghufroon & Risnawati (2017:21) ialah kemahiran dari seseorang mengenai membaca situasi diri, membaca situasi lingkungan, serta kemahiran seseorang dalam mengendalikan serta mengolah beberapa faktor perilaku yang disesuaikan dengan kondisi. Seseorang dengan tingkat kontrol diri yang baik juga mempunyai tingkat intensitas pengendalian terhadap perilaku yang tinggi pula. Hal tersebut menggambarkan kontrol diri sangat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku menabung. Pernyataan tersebut didukung oleh Thaler and Shefrin (dalam Cronqvist and Siegel, 2010) yang menyatakan bahwa rendahnya pengendalian diri akan berpengaruh pada tabungan yang tidak memadai pada beberapa individu. Selain itu Gathergood (2012) menjelaskan individu dengan tingkat pengendalian diri

yang masih rendah cenderung memiliki masalah keuangan yakni akan lebih mudah terlintas hutang yang tinggi.

Keputusan yang diambil oleh mahasiswa dalam menyisihkan sebagian uang yang dimilikinya untuk ditabungkan di bank syariah merupakan sebagian dari kemampuan untuk melawan kebiasaan buruk, melakukan aksi yang tidak impulsif, mendisiplinkan diri serta melawan godaan dalam bertindak. Hal ini dapat dilihat pada jawaban sebagian besar responden menunjukkan sudah memiliki kemampuan dalam mengontrol diri secara baik. Misalnya sebagian besar responden merasa sudah mampu menghentikan kebiasaan buruk, mampu menolak hal-hal yang berdampak buruk bagi dirinya sendiri, jarang terlena dengan kesenangan yang dapat membuat lupa untuk menabung, jarang bertindak tanpa memikirkan alternatifnya. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Putri & Susanti (2018) yang menunjukkan kontrol diri berpengaruh serta memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku menabung. Sehingga masalah keuangan dapat terkontrol dengan baik karena cenderung untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung.

Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Melalui bantuan program *IBM SPSS statistic version 25 for windows*, hasil uji t pada variabel religiusitas nilai signifikansi $0,004 \leq 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, t hitung $> t$ tabel $2,971 > 1,9853$. Hal ini menggambarkan variabel religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Nilai koefisien regresi bertanda positif berarti terdapat hubungan searah religiusitas dengan perilaku menabung di bank syariah, artinya semakin baik tingkat religiusitas maka juga akan baik pula perilaku menabung di bank syariah, dan sebaliknya.

Religiusitas merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan agama, keyakinan iman seseorang yang dapat diwujudkan melalui kegiatan manusia dalam beribadah serta melakukan kegiatan lainnya yang terjadi didalam hati, Ancok & Suroso (2011:76). Tingkat religiusitas seseorang tentunya mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, karena seseorang yang memiliki kepercayaan yang kuat dari agamanya cenderung akan berpegang teguh pada aturan-aturan ajaran agama yang diyakini. Pernyataan tersebut didukung oleh Jalaluddin (2010) didalam penelitiannya yang menjelaskan religiusitas mampu mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatan agama yang dianutnya. Disini terlihat bahwa religiusitas mampu mempengaruhi beberapa aspek pada perilaku untuk memilih didasarkan

pada aturan serta larangan dari agama. Konsep islam, religiusitas berkontribusi wajib dalam perilaku seorang muslim. Tentunya seorang muslim akan berperilaku karena ibadahnya untuk memperoleh berkah dari Allah SWT.

Dibuktikan dengan hasil jawaban responden yang rata-rata mahasiswa mampu melakukan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya serta mampu menjauhi perbuatan yang tidak dibenarkan dalam agama. Misalnya sebagian besar responden setuju memilih bertransaksi di bank syariah daripada di bank konvensional karena meyakini bahwa sistem yang diterapkan di bank syariah terbebas dari unsur riba, selalu memutuskan serta melakukan apa yang dianjurkan oleh Tuhan dan al-quran serta dianggap benar jika menghadapi ketidakyakinan dalam situasi tertentu. Selain itu sebagian besar responden sangat setuju jika keimanan dalam beragama sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dari bukti tersebut dapat dilihat tingkat religiusitas mahasiswa rata-rata sudah baik. Apalagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya salah satu universitas berbasis islam, sehingga hampir semua mahasiswa beragama islam. Hal ini yang menjadi salah satu pendorong bagi mahasiswa untuk memilih dan memutuskan menabung serta menjadi nasabah di bank syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho, dkk (2017), Satsios and Hadjidakis (2017) menjelaskan religiusitas berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Literasi keuangan dilihat dari hasil uji t, nilai signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, serta t hitung $> t$ tabel yakni $3,595 > 1,9853$. Hal ini menggambarkan variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah. Nilai koefisien regresi bertanda positif yang menggambarkan adanya hubungan searah atau sejajar antara literasi keuangan dengan perilaku menabung di bank syariah, berarti semakin baik tingkat literasi keuangan maka akan meningkatkan perilaku menabung di bank syariah, dan sebaliknya.

Literasi keuangan suatu kemampuan seseorang mengenai pemahaman konsep keuangan serta kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan pribadinya serta mampu membuat keputusan dengan tetap memperhatikan perubahan kondisi ekonomi. Literasi keuangan berlaku pada semua kalangan masyarakat termasuk mahasiswa. Tentunya tingkat literasi keuangan setiap individu berbeda-beda, inilah yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Literasi keuangan yang dimaksud berhubungan dengan pengetahuan.

keuangan dirasa sangat penting. Karena seseorang dengan tingkat literasi keuangan rendah akan memiliki masalah dalam keuangannya. Hal ini didukung oleh Gathergood (2012) didalam penelitiannya menjelaskan individu dengan literasi keuangan rendah cenderung lebih mudah terlilit hutang yang tinggi. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan tidak hanya dilakukan terbatas pada bahan cetak atau bentuk lain dari media umum tetapi pendekatan yang lebih terstruktur, agar nantinya menjadi individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai sehingga memungkinkan untuk mengelola keuangan pribadi secara efisien (Jamal, et al, 2015). Literasi keuangan tidak hanya wajib dipelajari pada saat di bangku perkuliahan, literasi keuangan atau pengetahuan keuangan juga harus dipelajari serta diberikan pada saat menempuh pendidikan di tingkat dasar dan tingkat menengah.

Proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa sendiri tentunya tidak luput dari proses pembelajaran selama di perguruan tinggi. Berdasarkan kurikulum yang berlaku tahun akademik 2015/2016, mahasiswa prodi ekonomi syariah angkatan 2015 telah menempuh mata kuliah yang membantu dalam pembelajaran literasi keuangan yaitu akuntansi lembaga keuangan syariah, akuntansi keuangan, manajemen perbankan syariah, manajemen asuransi dan pegadaian syariah, manajemen investasi dan analisis portofolio, manajemen resiko perbankan, pasar uang dan modal syariah, operasional perbankan syariah. Sehingga memberikan kemampuan, pemahaman serta penguasaan untuk mengelola keuangan dengan baik dan bijak, termasuk berperilaku menabung.

Hal tersebut juga didorong adanya fasilitas bank mini syariah yaitu sebuah laboratorium program studi ekonomi syariah dan muamalah sebagai tempat belajar dibidang perbankan syariah. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari jumlah sampel yang digunakan terdapat 5 mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan sangat rendah, 15 mahasiswa masuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah, 55 mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan pada tingkat sedang, 19 mahasiswa sudah memiliki tingkat literasi keuangan tinggi dan sisanya, yakni berjumlah 6 mahasiswa termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan yang sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2015 rata-rata tergolong cukup baik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Susanti (2018), Khatun (2018) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan positif terhadap perilaku menabung. Hal ini diperkuat dengan penelitian Sabri and McDonald (2013) yang mengemukakan literasi keuangan ternyata memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Variabel inklusi keuangan pada nilai uji t memiliki signifikansi sebesar $0,003 \leq 0,05$, H_0 ditolak serta H_a diterima, selain itu nilai t hitung $>$ t tabel yakni $3,105 > 1,9853$. Artinya variabel inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah. Nilai koefisien regresi bertanda positif yang menggambarkan hubungan searah antara inklusi keuangan dengan perilaku menabung di bank syariah, yang berarti semakin baik inklusi keuangan maka juga mampu meningkatkan perilaku menabung di bank syariah, dan sebaliknya.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk serta layanan jasa keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat demi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dari definisi tersebut tentunya Inklusi keuangan mampu mempengaruhi perilaku keuangan setiap individu, termasuk dalam hal menabung. Karena dengan adanya inklusi keuangan berupa akses layanan mampu memudahkan mahasiswa menggunakan layanan bank syariah khususnya dalam hal menabung. Kemudahan dalam akses layanan yang dirasakan oleh mahasiswa dapat dilihat dari hasil jawaban rata-rata responden yang menjawab sangat setuju keberadaan mesin ATM mampu membantu dalam memudahkan dalam bertransaksi, sangat setuju bahwa akses layanan perbankan syariah mudah dijangkau, sebagian besar responden menunjukkan selalu mengakses layanan perbankan syariah. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Susanti (2018) yang menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan positif terhadap perilaku menabung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat dibuat suatu simpulan sebagai berikut: (1) Kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. (2) Kontrol diri secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. (3) Religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. (4) Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. (5)

Inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Saran

Sesuai pembahasan sebelumnya, terdapat poin yang perlu peneliti sarankan, sebagai berikut: (1) Mengingat pentingnya literasi keuangan sangat diperlukan dalam masyarakat khususnya pada kalangan mahasiswa, pihak perguruan tinggi dapat mengadakan seminar maupun program edukasi keuangan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran bagi mahasiswa dalam pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak serta cerdas, dengan begitu mahasiswa lebih mampu mengatur keuangan pribadi dengan baik, dan mampu mendorong mahasiswa untuk menabung agar mampu menangani dan mengontrol masalah keuangan dengan baik. (2) Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mampu memperluas lagi akses layanan perbankan kepada masyarakat termasuk mahasiswa dan lebih mengoptimalkan program-program yang telah digagas bersama industri jasa keuangan, OJK, Bank Indonesia melalui *financial technology* sehingga masyarakat luas maupun mahasiswa mampu memperoleh informasi yang lebih luas mengenai transaksi produk perbankan dan transaksi diluar produk perbankan, melakukan komunikasi, serta dapat meminimalisir adanya praktek *shadow banking*. (3) Bagi peneliti selanjutnya terdapat faktor lain atau variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi perilaku menabung di bank syariah, sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel diluar penelitian. Faktor internal misalnya *global mindset* dan *cognitive style*. Faktor eksternal misalnya digitalisasi perbankan serta memperluas subjek penelitian, sehingga tidak hanya terfokus pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin & Suroso, Fuat Nashori. 2011. *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Antara, Purnomo M., et al. 2016. Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196-202.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bank Indonesia. 2014. *Booklet Keuangan Inklusif*. Jakarta: Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM.
- Bhabha, Javed Iqbal., et al. 2014. Impact of Financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working

- Women in the Developing Countries. *Research Journal of Financial and Accounting*, 5 (13), 118-123.
- Cronqvist, Henrik and Siegel, Stephan. 2010. The Origins of Savings Behavior. *A Research Report from Institute for Financial Research*, 1-39.
- Gathergood, John. 2012. Self-Control, Financial Literacy and Consumer Over-Indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, 33 (3), 590-602.
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, Rini. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaluddin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jamaludin, Nurasyikin. 2013. Religion and Individual Investment Choice Decision: The Case of Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 4 (1).
- Jamal, Amer Azlan Abdul, et al. 2015. The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, 6 (11), 110-119.
- Khatun, Mabia. 2018. Effect of Financial Literacy and Parental Socialization on Students Savings Behavior of Bangladesh. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8 (12), 296-305.
- Nugroho, Anton Priyo., dkk. 2017. The Influence of Religiosity and Self-Efficacy on the Saving Behavior of the Islamic Banks. *Banks and Bank Systems*, 12 (3).
- Putri, Tunggal Purnama & Susanti. 2018. Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6 (3), 323-330.
- Sabri, Mohamad Fazli and MacDonald, Maurice. 2010. Savings Behavior and Financial Problems Among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia. *The Journal of Cross-Cultural Communication*, 6 (3), 103-110.
- Sandria, Achmad Ferry. 2017. *Pengaruh Aksesibilitas dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah: Studi Komparatif Antara Masyarakat Pedesaan dan Masyarakat Perkotaan di Yogyakarta*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta .
- Satsios, Nikolaos and Hadjidakis, Spyros. 2017. The Effect of Religiosity and Self Mastery on Saving Behaviour of Pomak Households in Thrace. *Journal Sustainable Development, Culture, Traditions*, 1b, 17-27.
- Sirine, Hani & Utami, Dwi Setiyani. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19 (1), 27-52.
- Tatan, Ruhayat. 2015. *Pengaruh Preferensi dan Religiusitas Terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Cimahi*. Tesis Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Tharanika, K and Anthony Andrew. 2017. Factors Influencing on Saving Behavior Among University Students - With Special Reference to the Students of Faculty Of Commerce and Management, Eastern University, Sri Lanka. *International Journal of Research*, 14 (4), 861-871.
- Torado, Michael P. and Smith, Stephen C. 2013. *Pembangunan Ekonomi Jilid 2, Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Triani, Muthia. 2017. *Analisis Saving Behaviour pada Mahasiswa S1 di Kota Padang*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Andalas, Padang.
- Yuana, Pusvita. 2018. *Perilaku Menabung Nasabah Muslim di Perbankan Syariah*. Tesis Dipublikasikan. Universitas Gadjah ada, Yogyakarta.